



**BAB 1**

**PENDAHULUAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anemia kehamilan sudah sejak lama dianggap sebagai masalah kesehatan global yang dapat menyebabkan morbiditas ibu dan janin. Anemia kehamilan mempengaruhi hampir 50% wanita hamil di dunia (Achebe and Gafter-Gvili, 2017). Di Indonesia prevalensi anemia cukup tinggi, berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2018, angka kejadian ibu hamil anemia semakin meningkat dari yang awalnya sebesar 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Di Provinsi Jawa Timur tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 33,8% (213.965) (Kementerian Kesehatan, 2018b). Sedangkan untuk Kabupaten Bojonegoro tahun 2018, adalah 37,1% dari ibu hamil (6.873) terkena anemia (Dinkes Bojonegoro, 2018).

Hal yang sering dikaitkan dengan penyebab anemia adalah kehilangan zat besi yang berlebihan selama perdarahan, kekurangan zat besi dari bahan makanan, penurunan penyerapan zat besi, peningkatan permintaan zat besi dalam tubuh dan kerusakan atau kekurangan sel darah merah (Mariana, Wulandari and Padila, 2018). Selain itu ditunjang faktor lain yang mempengaruhi terjadinya anemia diantaranya usia, paritas, interval kehamilan, dan status gizi (Frayne and Pinchon, 2019)

Kondisi anemia pada ibu hamil diperparah dengan banyaknya perokok di Indonesia. Persentase perokok di Indonesia diusia  $\geq 15$  Tahun adalah 28,96%, dan berhasil menduduki peringkat ketiga negara dengan jumlah perokok terbanyak (BPS, 2021). Menurut laporan Kementerian Direktorat

Jenderal Bea dan Cukai (DJCB) Kementerian Keuangan, jumlah rokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah 322 miliar batang pada tahun 2020 (Kementerian Keuangan, 2020). Paparan asap rokok dari perokok aktif yang terhirup oleh ibu hamil dapat memicu terjadinya anemia. Zat kimia yang terkandung dalam asap tersebut akan masuk ke dalam tubuh ibu hamil dan mempengaruhi pembentukan hemoglobin di dalam tubuh (Sundari and Minarti, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan anemia pada ibu hamil khususnya trimester I. Penelitian ini diperlukan karena masih tingginya prevalensi perokok aktif di sekitar ibu hamil. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kita untuk mengedukasi masyarakat khususnya ibu hamil tentang faktor-faktor penyebab anemia salah satunya paparan asap rokok, agar tidak sampai terjerumus ke derajat anemia berat, karena apabila sudah terklasifikasikan anemia derajat berat dan tidak tertangani dengan baik, bisa menyebabkan komplikasi berupa kematian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan paparan asap rokok dengan anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui adanya hubungan paparan asap rokok dengan anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui jumlah ibu hamil trimester I dengan anemia di Puskesmas Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro
2. Mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan anemia pada ibu hamil trimester I

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan paparan asap rokok dan hubungannya dengan anemia
2. Memberikan sumbangsih ilmiah pada dunia kesehatan
3. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi baru untuk penelitian selanjutnya

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan masukan agar melakukan edukasi atau sosialisasi lebih lanjut mengenai efek dari paparan asap rokok terhadap ibu hamil
2. Menginformasikan kepada masyarakat sekitar khususnya ibu hamil mengenai keterkaitan paparan asap rokok dengan anemia